

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau *Quasy Experimental Design*. *Quasy Experimental Design* yang digunakan adalah pendekatan *pretest-posttest design*, yaitu sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali (Hidayat, 2007).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subyek	Pre-test	Intervensi	Post-test
X1	+	Ceramah	+
X2	+	Diskusi	+

Keterangan:

- X1 = Kelompok 1 dengan intervensi ceramah
- X2 = Kelompok 2 dengan intervensi diskusi
- + = dilakukan observasi

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP N 1 Banyudono dan sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016. Pendidikan kesehatan dilakukan setelah sebelumnya diambil undian untuk kelas IX dan didapatkan satu kelas IX yaitu kelas IX G di sekolah tersebut. Kemudian

kelas dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok diberi pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba dengan metode ceramah dan satu kelompok lainnya dengan metode diskusi.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono dan Anggraeni, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP N 1 Banyudono, sejumlah 217 orang yang terdiri dari 7 kelas.

2. Sampel dan Sampling

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu dalam pengambilan sampel, setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Supaya penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMP N 1 Banyudono, maka dari jumlah kelas IX sebanyak 7 kelas, peneliti membuat undian kelas IX A - IX G, dan nama kelas yang keluar itulah yang akan diambil sebagai sampel. Dan undian kelas yang

keluar adalah kelas IX G, dengan jumlah siswa yang hadir saat penelitian adalah 31 siswa. Kemudian kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara nomer absen ganjil untuk kelompok ceramah sejumlah 16 orang dan nomer absen genap untuk kelompok diskusi sejumlah 15 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan murid tentang bahaya narkoba.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional

ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2007).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Alat ukur
Variabel independen: pendidikan kesehatan dengan ceramah	Metode ceramah yaitu menyampaikan informasi secara lisan tentang pengertian dan macam-macam narkoba, bahaya dan upaya menghindari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba	Mengikuti proses kegiatan pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir	LCD, Laptop, PP, kuesioner, alat tulis	nominal	SAP
Variabel independen: kesehatan dengan diskusi	Metode diskusi yaitu melakukan kegiatan tukar menukar pikiran antar murid tentang pengertian dan macam-macam narkoba, bahaya dan upaya menghindari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba	Mengikuti proses kegiatan pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir dengan metode diskusi <i>buzz group</i>	Alat tulis, Kuesioner,	nominal	SAP
Variabel dependen: peningkatan pengetahuan tentang narkoba	Pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba yang meliputi pengertian, macam-macam narkoba, bahaya narkoba dan upaya menghindari penyalahgunaan narkoba yang ditunjukkan dalam kemampuan menjawab pertanyaan - pertanyaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Macam narkoba 2. Sifat-sifat narkoba 3. Bahaya yang ditimbulkan akibat narkoba 4. Cara masuknya narkoba 5. Pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba 	Kuesioner	Ordinal, Baik bila nilai 76-100, cukup bila 56-75, kurang bila <56	Kuesioner dengan 20 item pertanyaan

F. Instrumen Penelitian

1. Metode ceramah

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah media visual berupa LCD, Laptop, *power point*, alat tulis, SAP dan kuesioner.

2. Metode Diskusi

Sedangkan pada metode diskusi, peneliti menggunakan SAP, alat tulis serta kuesioner.

3. Kisi-kisi Kuesioner

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pengetahuan tentang bahaya narkoba	1. Pengertian dan Macam-macam narkoba	1,2,3,5,6,7
	2. Sifat-sifat narkoba	8,9
	3. Bahaya yang ditimbulkan akibat narkoba	4,10,12,14
	4. Cara masuknya narkoba	11,13,15
	5. Pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba	16,17,18,19,20

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Keberhasilan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Apabila

alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan hasil penelitian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tidak baku yaitu peneliti membuat sendiri kuesioner tersebut, sehingga perlu dilakukan uji validitas (*validity test*) dan reliabilitas.

Validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan uji coba dengan sampel sebanyak 20 orang murid, dilakukan di SMP N 1 Teras pada tanggal 16 Desember 2015. Alasan memilih tempat tersebut karena SMP N 1 Teras memiliki karakteristik populasi atau sampel yang sama dengan populasi atau sampel yang diteliti.

1. Uji validitas

Uji validitas menurut Arikunto (2006) validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas yang tinggi. Cara mengukur validitas dengan teknik *Product Moment* angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N : Jumlah subyek peneliti

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor item dan skor total

$\sum X^2$: Jumlah dari Skor item kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat

$\sum X$: Jumlah tiap item

$\sum Y$: Jumlah tiap total item

Kriteria uji validitas adalah bahwa jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item butir pertanyaan valid dan sebaliknya, bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Pengujian validitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut: Harga r_{tabel} 5% didapatkan $N=20$ dan harga $r_{tabel} = 0,444$. Diketahui data dari 20 pertanyaan didapatkan nilai r_{tabel} (*Corrected Item-Total Correlation*) yang lebih dari 0,444 ada 15 yaitu item pertanyaan nomor 2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 dan 18 dinyatakan valid. Sedangkan 5 butir test yang kurang dari 0,444 yaitu 1,3,17,19 dan 20 tidak valid sehingga harus di *drop out*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006) uji reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari

k : Banyaknya item

S_i^2 : Jumlah varian item

S_t^2 : Varian total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 Uji reliabilitas dilakukan setelah semua butir soal dinyatakan valid.

Cara pengambilan keputusan :

- a. Jika r_{Alpha} positif dan $> r_{\text{tabel}}$ maka reliabel
- b. Jika r_{Alpha} negatif atau $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji realibilitas pengetahuan tentang bahaya narkoba

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	21

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,745 $> 0,700$ maka dikatakan bahwa kuesioner pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba reliabel.

H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang total diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini peneliti

mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Langkah – langkah pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, supaya penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMP N 1 Banyudono, maka dari jumlah kelas IX sebanyak 7 kelas, peneliti membuat undian kelas IX A - IX G, dan nama kelas yang keluar itulah yang akan diambil sebagai sampel. Kemudian kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara nomer absen ganjil untuk kelompok ceramah dan nomer absen genap untuk kelompok diskusi.
- b. Setelah mendapatkan sampel sebanyak 2 kelompok, peneliti membagi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum dilakukan intervensi.
- c. Setelah membagi kuesioner sebelum intervensi di 2 kelompok, peneliti memberikan pendidikan kesehatan pada masing-masing kelompok, 1 kelompok menggunakan teknik ceramah dan kelompok yang lain menggunakan teknik diskusi.
- d. Setelah memberi pendidikan kesehatan penulis membagi kembali kuesioner untuk menilai pengetahuan peserta didik setelah dilakukan intervensi.
- e. Saat kuesioner selesai diisi, peneliti membandingkan hasil kuesioner tersebut untuk menentukan efektifitas pendidikan

kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan murid tentang bahaya narkoba.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dalam presentase mean, median, dan modus dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Saryono, 2013). Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui perbedaan dua variabel yaitu efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada murid kelas IX di SMP N 1 Banyudono. Pada analisa ini dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji varian yang homogen atau heterogen, uji homogenitas menggunakan program aplikasi SPSS dengan *oneway* ANOVA. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Untuk jumlah sample kecil kurang atau sama dengan 50 menggunakan uji *sapiro wilk*. Jika hasil uji normalitas menyatakan normal maka untuk menganalisis hipotesis

menggunakan uji *paired t test*. Uji *paired t test*, yaitu uji beda rata-rata untuk sampel yang berhubungan apabila data yang dikumpulkan dari 2 sampel yang saling berhubungan, artinya satu sampel mempunyai 2 data, rancangan ini biasa dikenal dengan rancangan *pre-post*, yaitu membandingkan rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata *post test* dari satu sampel (Riwidikdo,2012). Jadi untuk mengetahui pengaruh *pre-post test* pada metode ceramah atau diskusi menggunakan uji *paired t test*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh efektifitas metode ceramah vs diskusi peneliti menggunakan teknik *independence t test*.

Rumus umum *paired t Test* adalah

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}, \text{ dari rumusan tersebut dapat juga dibuat rumusan}$$

$$t = \frac{\bar{d} \cdot \sqrt{n}}{s_d}$$

Keterangan:

d : selisih/beda antara nilai pre dengan post,

\bar{d} : rata-rata dari beda antara nilai pre dengan post ,

s_d : simpangan baku dari d

n : banyaknya sampel

$$\bar{d} = \frac{(d_1+d_2+\dots+d_n)}{n}$$

Sedangkan harga dari simpangan baku d (S_d) adalah

$$\sqrt{\frac{\left[\sum_{i=1}^n d_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n} \right]}{(n-1)}}$$

Selanjutnya hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel, tabel t yang digunakan dengan derajat bebas (df=db=dk)= n-1. Apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, dan menerima Ha. Artinya ada beda secara signifikan antara rata-rata pre dan post.

Jika uji normalitas menyatakan tidak normal maka untuk menganalisa hipotesis menggunakan uji Mann Whitney (Uji beda dua kelompok *independent*). Uji Mann Whitney bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari suatu parameter dari dua sampel yang *independent* (tidak terikat antara satu kelompok dengan kelompok kedua). Jika z_{hitung} lebih besar dari z_{tabel} maka Ho ditolak, maka Ha diterima, artinya ada beda antara perlakuan 1 dengan perlakuan 2.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian harus dipatuhi oleh peneliti karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Menurut Hidayat (2007), etika penelitian meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan

untuk menjadi responden. Jika bersedia menjadi responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Yang harus ada dalam *informed consent* antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

2. *Anomity* (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan.

J. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahapan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pertama-tama peneliti melakukan pencarian kasus yang terdapat di buku-buku ataupun dari penelitian terdahulu. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kasus sebenarnya khususnya di lingkungan anak-anak sekolah menengah tingkat pertama. Setelah mendapatkan gambaran tentang kasus yang ada maka peneliti baru menentukan judul skripsi yang kemudian diajukan ke dosen.

Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan judul, mencari literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat surat perijinan untuk melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terutama untuk penyusunan proposal penelitian di SMP N 1 Banyudon, dari 10 orang murid kelas IX, 5 orang murid mempunyai pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya dengan baik, 3 orang cukup mengetahui dan 2 orang lagi kurang mengetahui.

Setelah mendapat data yang lengkap mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, dilakukan penyusunan proposal penelitian. Sampai akhirnya disetujui untuk seminar proposal dan dilanjutkan untuk penelitian.

2. Tahap Uji coba Instrumen

Pada tahap ini peneliti meminta surat ijin dari kampus untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dan juga penelitian dilapangan, setelah ijin turun dari kampus dan diberikan ke SMP N 1 Teras,

Boyolali untuk tempat uji validitas dan reliabilitas dan ke SMP N 1 Banyudono, Boyolali sebagai tempat penelitian sesungguhnya.

Kegiatan uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Teras, Boyolali dan melibatkan 20 sampel atau 20 orang siswa. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 16 Desember 2015. Setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka peneliti mulai mempersiapkan diri untuk merencanakan langkah selanjutnya yaitu pengambilan data.

3. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016, di SMP N 1 Banyudono. Dari undian yang diambil didapatkan kelas IX G dengan jumlah siswa yang hadir saat itu sejumlah 31 orang, dari jumlah sebenarnya 33 orang, sebelumnya terlebih dahulu perkenalan dan diberi penjelasan sesuai dengan maksud dan tujuan, selanjutnya siswa diminta mengisi *informant consent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden. Peneliti kemudian mulai memberikan kuesioner *pre test* yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada semua siswa responden dan responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jujur apa adanya.

Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi 2 bagian berdasarkan nomer absen. Absen ganjil sejumlah 16 orang untuk kelompok ceramah dan absen genap sejumlah 15 orang untuk kelompok diskusi. Pada kelompok ceramah tetap di dalam kelas dan kelompok

diskusi di kelas lain. Peneliti membagi lagi kelompok diskusi menjadi 4 kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 3-4 orang. Kemudian masing-masing kelompok dibagikan pertanyaan untuk didiskusikan, siswa diwajibkan menjawab sesuai pengetahuan yang dimiliki saat itu. Kemudian jalannya diskusi kelompok ditunggu oleh fasilitator yang lain. Peneliti menuju ke kelompok ceramah dan menyampaikan materi ceramah. Di akhir ceramah responden diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Kemudian peneliti kembali ke kelompok diskusi, dimana tiap kelompok sudah siap mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti memberikan pengarahannya tentang hal yang belum atau kurang benar mengenai hasil diskusi kelompok tersebut. Peneliti juga memberi kesempatan bagi responden yang ingin bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah kedua kelompok diberikan pendidikan kesehatan, masing-masing kelompok dibagikan lagi kuesioner *post test*. Hasil data kemudian dikumpulkan dan selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data.

4. Pengolahan dan analisa data

Pengolahan data melalui *editing, coding, tabulating, entry data*. Langkah selanjutnya mulai menganalisis data yang dalam hal ini menggunakan distribusi frekuensi dan mengelompokkan data-data dari perhitungan distribusi frekuensi melalui kelengkapan data yang telah terkumpul yang meliputi data jawaban responden tentang tingkat

pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi.

5. Penulisan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah pelaporan hasil penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian akan dilaporkan sekaligus dibahas kesesuaiannya dengan beberapa tinjauan pustaka. Setelah dibahas kemudian dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi. Setelah ujian skripsi dan mengerjakan semua saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini sampai mendapatkan persetujuan final bahwa skripsi benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi ini benar-benar sudah selesai.